

## ABSTRAK

Zusandra, Chitra Mislina. 2024. *Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Melayu Jambi di Pasar Rakyat Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Akhyaruddin, M.Hum., (II) Hilman Yusra, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** *Campur kode, bahasa melayu jambi*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena campur kode dalam penggunaan bahasa Melayu Jambi pada percakapan yang terjadi di Pasar Rakyat Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan bentuk, fungsi dan bahasa etnis yang menjadi sumber penyumbang campur kode tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa data tertulis berbentuk kata-kata dan kalimat yang bersumber dari percakapan lisan penjual dan pembeli di Pasar Rakyat Merlung. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, simak (sadap, catat, dan rekam), dan wawancara. Uji validitas data dilakukan menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teori, metode, dan sumber. Teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yaitu, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan 40 bentuk campur kode dalam penggunaan bahasa Melayu Jambi di Pasar Rakyat Merlung, yang terdiri dari 34 bentuk campur kode tataran kata dan 6 bentuk campur kode tataran frasa. Kedua bentuk campur kode yang ditemukan terdiri dari enam kategori, yaitu nomina, adjektiva, adverbial, verba, numeralia, dan pronomina. Lima fungsi campur kode di Pasar Rakyat Merlung, yaitu fungsi memberikan informasi, fungsi menegaskan, fungsi menghormati lawan tutur, fungsi menanyakan, dan fungsi persuasif. Bahasa etnis sumber penyumbang campur kode bersumber dari tiga bahasa, yaitu bahasa Jawa, bahasa Minang, dan bahasa Melayu Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori bentuk campur kode yang paling dominan adalah campur kode berkategori nomina yang berhubungan dengan kata sapaan, sedangkan fungsi campur kode yang paling dominan adalah fungsi memberikan informasi dan fungsi menegaskan. Adapun bahasa etnis paling dominan bercampur kode dengan bahasa Melayu Jambi adalah bahasa Jawa.